



**PENINGKATAN KAPASITAS ADMINISTRASI POKDAKAN
MENUJU KEMANDIRIAN AKSES PROGRAM BANTUAN PEMERINTAH
DI KELURAHAN TALIPPUKI, MAMASA**

Irmawati¹, Irmayanti², Sakinah Saharuna³, Ratih Purwati Tahir⁴

Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar ^{1,2,3,4}

e-mail: irmawati@itbmpolman.ac.id

Diterima: 24/6/2026; Direvisi: 15/7/2026; Diterbitkan: 21/7/2026

ABSTRAK

Keterbatasan akses informasi dan rendahnya keterampilan administrasi birokrasi menjadi hambatan struktural utama bagi masyarakat di wilayah pedesaan terpencil dalam mengakses program bantuan pemerintah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan tata kelola organisasi kelompok perikanan serta meningkatkan kapasitas literasi administrasi melalui pelatihan penyusunan proposal bantuan bibit ikan secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 20 Januari hingga 03 Februari 2026 di Lingkungan Kampuang, Kelurahan Talippuki, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (Participatory Rural Appraisal) melalui tahapan sosialisasi, pendampingan pelembagaan kelompok, pelatihan praktik langsung (hands-on training) menggunakan perangkat komputer, serta diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kelembagaan dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) lokal. Program ini berhasil menginisiasi dan membentuk Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) resmi bernama "Nenek Bikki" yang dilengkapi dengan struktur kepengurusan fungsional dan regulasi internal (AD/ART). Selain itu, melalui pendekatan learning by doing, pengurus kelompok berhasil menuntaskan penyusunan satu dokumen proposal permohonan bantuan bibit ikan nila yang siap diajukan ke Dinas Perikanan Kabupaten Mamasa. Pengabdian berupa pendampingan intensif ini terbukti efektif memangkas hambatan psikologis administrasi digital pada masyarakat pedesaan serta meletakkan fondasi awal bagi kemandirian kelompok dalam mengakses stimulus pembangunan eksternal demi mewujudkan diversifikasi ekonomi berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: *Bantuan Pemerintah, Kemandirian, Pokdakan, Peningkatan Kapasitas, Proposal.*

ABSTRACT

Limited access to information and low bureaucratic administrative skills represent major structural barriers for communities in remote rural areas to access government assistance programs. This community service activity aims to provide organizational governance mentoring for fishery groups and enhance administrative literacy capacity through hands-on training in independently drafting fish seed assistance proposals. The activity was conducted from January 20 to February 03, 2026, in Kampuang Neighborhood, Talippuki Village, Mambi District, Mamasa Regency. The method applied was a participatory approach (Participatory Rural Appraisal) through stages of socialization, group institutionalization mentoring, hands-on computer-based training, and interactive discussions. The results demonstrated significant improvements in both institutional aspects and local human resource capacity. This program successfully initiated and established an official Fish Cultivator Group (Pokdakan) named "Nenek Bikki," equipped with a functional management structure and internal regulations



(AD/ART). Furthermore, through a learning-by-doing approach, the group management successfully completed the formulation of a formal proposal for tilapia seed assistance, ready to be submitted to the Mamasa Regency Fisheries Department. This intensive mentoring activity proved effective in lowering psychological barriers toward digital administration in rural communities and laid the foundation for group independence in accessing external development stimuli to achieve economic diversification based on local potential.

Keywords: *Capacity Building, Government Assistance, Independence, Pokdakan, Proposal*

PENDAHULUAN

Wilayah terpencil secara geografis umumnya menghadapi tantangan sistemik berupa keterbatasan akses terhadap arus informasi, adopsi teknologi modern, serta keterjangkauan program stimulus bantuan pemerintah. Ketimpangan aksesibilitas ini mengakibatkan masyarakat di pedesaan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengembangkan potensi sumber daya alam yang sebenarnya tersedia melimpah di lingkungan sekitar mereka. Salah satu wilayah yang merefleksikan karakteristik tersebut adalah Lingkungan Kampuang, Kelurahan Talippuki, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Secara hidrologis, wilayah ini dianugerahi potensi perairan darat yang signifikan dengan ketersediaan sumber air tawar yang mengalir melimpah sepanjang tahun. Namun demikian, kekayaan alam spesifik lokal atau *locational endowment* ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif berbasis komunitas, seperti budidaya perikanan air tawar. Karunia geografis ini sejatinya memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi apabila dikelola melalui perencanaan tata ruang pedesaan yang tepat (Hikmah et al., 2023; Khair et al., 2025; Siso & Mbabho, 2025). Ketersediaan air yang konstan harus diubah dari sekadar sumber daya alam pasif menjadi aset pembangunan yang aktif. Pengolahan komoditas perairan secara terencana dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi lokal yang mandiri, produktif, serta berorientasi pada kesejahteraan masyarakat pedesaan (Imadoeddin et al., 2022; Parsaulian et al., 2024)

Namun demikian, terdapat jurang pemisah yang sangat lebar antara potensi hidrologis yang melimpah tersebut dengan kenyataan objektif yang berlangsung di tataran praktis lapangan. Kondisi ideal menghendaki agar masyarakat lokal mampu melakukan diversifikasi usaha melalui pemanfaatan air tawar untuk budidaya ikan nila secara intensif, guna menciptakan sumber pendapatan alternatif atau *secondary income* sekaligus memperkuat ketahanan pangan komunal. Sayangnya, fakta empiris menyingkapkan bahwa mayoritas warga di Lingkungan Kampuang masih menggantungkan sektor penghidupannya pada pertanian tanaman pangan tradisional dengan tingkat produktivitas yang fluktuatif. Pola penghidupan yang monoton dan sangat bergantung pada satu sektor primer ini membuat perekonomian warga sangat rentan terhadap guncangan ekonomi maupun perubahan iklim yang tidak menentu. Meskipun minat warga untuk menginisiasi budidaya perikanan cukup tinggi, mereka terbentur oleh hambatan struktural nonekonomis. Ketiadaan diversifikasi usaha ini mengakibatkan kapasitas ekonomi rumah tangga menjadi stagnan, sehingga warga kesulitan untuk meningkatkan taraf hidup dan melepaskan diri dari lingkaran keterbatasan ekonomi yang menahun (Hahuri et al., 2022; Kusumayanti et al., 2025; Wulandari et al., 2023)

Kondisi kesenjangan metodologis serta hambatan administratif tersebut terkonfirmasi secara nyata melalui pengamatan langsung pada aktivitas perekonomian warga lokal di Lingkungan Kampuang, Kelurahan Talippuki, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Di wilayah pedesaan tersebut, tampak jelas bahwa subjek penelitian yang merupakan para petani lokal senantiasa menghadapi kendala teknis dalam mengembangkan potensi perikanan air tawar. Berdasarkan data observasi awal, rendahnya keterampilan administrasi birokrasi dan



belum terbentuknya kelembagaan kelompok pembudidaya ikan yang legal menjadi pemicu utama kelumpuhan usaha warga. Selama ini, aktivitas kerja sama antar-petani di lokasi tersebut masih bersifat informal atau *casual cooperation* tanpa adanya struktur pengorganisasian yang terencana. Ketiadaan wadah hukum yang sah ini menyebabkan subjek penelitian mengalami kebuntuan administrasi saat mencoba mengakses program jaring pengaman sosial maupun stimulus pakan dan bibit ikan unggul dari dinas terkait. Kelesuan organisasi ini mematikan potensi kemandirian warga, sehingga kekayaan air tawar yang mereka miliki terbuang sia-sia tanpa memberikan dampak finansial yang nyata (Pratama & Kustini, 2026; Punjanan, 2026; Wicaksono & Hwihanus, 2026)

Dalam kerangka regulasi pembangunan kontemporer, pola intervensi pemerintah dari atas ke bawah kini telah bergeser menjadi pendekatan dari bawah ke atas yang berbasis pada partisipasi aktif warga. Konsep pembangunan modern menempatkan legalitas kelembagaan kelompok sebagai syarat mutlak atau *conditio sine qua non* untuk dapat menerima alokasi bantuan publik. Kelembagaan kelompok bukan sekadar formalitas hukum di atas kertas, melainkan instrumen strategis yang berfungsi sebagai wadah belajar bersama atau *class of cooperation*, unit produksi terpadu, serta sarana penguat posisi tawar atau *bargaining position* warga di hadapan pemangku kebijakan. Tanpa adanya wadah organisasi yang kuat dan terdaftar secara resmi, seluruh upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan akan kehilangan daya ungkitnya dan cenderung tidak berkelanjutan. Legalitas hukum memberikan kepastian struktural yang memungkinkan kelompok tani untuk menjalin kemitraan jangka panjang dengan pihak luar. Oleh karena itu, penguatan kapasitas organisasi merupakan langkah awal yang tidak boleh diabaikan dalam merancang program transformasi sosial yang berdampak luas bagi perekonomian warga.

Berpijak pada seluruh rangkaian latar belakang dan pemetaan masalah tersebut, kajian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan serta inovasi berupa model pendampingan pelebagaan interaktif. Nilai inovasi dari kegiatan ini memfokuskan sasarannya pada pengintegrasian pendampingan tata kelola organisasi secara legal dengan pelatihan literasi administrasi birokrasi yang aplikatif bagi warga pedesaan. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara spesifik pada pembinaan para petani di Lingkungan Kampuang, Kelurahan Talippuki, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa tanpa keterikatan pada nama sekolah formal atau kurikulum tahun ajaran tertentu. Kebaruan pendekatan ini terletak pada pembimbingan penyusunan proposal permohonan bantuan bibit ikan nila secara mandiri, akuntabel, serta terstruktur guna membuka akses langsung terhadap program stimulus pemerintah lokal. Melalui pembuktian prosedural terhadap subjek penelitian di Lingkungan Kampuang ini, luaran kegiatan diharapkan mampu menyajikan sebuah formula solusi praktis dan rekayasa kelembagaan yang fungsional demi mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat di daerah terpencil.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari tanggal 20 Januari sampai dengan 03 Februari 2026. Lokasi pelaksanaan kegiatan dipusatkan di Lingkungan Kampuang, Kelurahan Talippuki, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan karakteristik wilayah yang memiliki kelimpahan sumber daya air tawar namun belum termanfaatkan, serta adanya masalah struktural berupa ketiadaan kelembagaan petani lokal. Sasaran strategis (target audience) dari kegiatan ini adalah masyarakat umum dan petani setempat yang memiliki minat, komitmen, serta potensi lahan untuk pengembangan usaha budidaya perikanan air tawar, dengan jumlah peserta aktif sebanyak 15 orang.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, kegiatan ini menerapkan metode pendekatan partisipatif (Participatory Rural Appraisal) yang menempatkan masyarakat bukan sekadar sebagai objek, melainkan sebagai subjek aktif pembangunan (Chambers, 2014). Secara operasional, tahapan pelaksanaan pengabdian ini dibagi ke dalam 4 (empat) fase utama yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan

Berdasarkan gambar 1 sosialisasi dan penyuluhan merupakan tahap awal dengan memberikan materi edukatif untuk menyatukan persepsi dan menumbuhkan kesadaran (awareness) masyarakat. Kemudian pada tahap pendampingan pembentukan kelompok tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator dalam menuntun masyarakat menginisiasi kelembagaan yang sah. Tahap selanjutnya pelatihan penyusunan proposal untuk meningkatkan kapasitas teknis (capacity building) dan literasi digital administrasi mitra. Metode yang digunakan adalah action learning melalui pelatihan praktik langsung (hands-on-praxis). Masyarakat, khususnya jajaran pengurus kelompok, dibimbing langsung menggunakan perangkat laptop untuk menyusun dokumen proposal pengajuan bantuan bibit ikan nila yang ditujukan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Mamasa. Selanjutnya diskusi interaktif dan tanya jawab, tahap ini ruang komunikasi dua arah dibuka secara dinamis dilanjutkan dengan tahap evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Karakteristik Peserta dan Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat di Lingkungan Kampuang, Kelurahan Talippuki, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa dihadiri oleh 15 peserta. Komposisi demografis peserta terdiri dari kepala keluarga yang bekerja sebagai petani tradisional, ibu rumah tangga, dan pemuda lokal. Lokasi pengabdian memiliki karakteristik hidrologis berupa sumber air

tawar kontinu yang mengalir sepanjang tahun tanpa mengalami kekeringan saat musim kemarau, namun lahan perairan tersebut belum dimanfaatkan untuk budidaya produktif.

Terbentuknya Kelembagaan Pokdakan "Nenek Bikki"

Melalui tahapan musyawarah mufakat yang difasilitasi oleh tim pengabdian, masyarakat berhasil menginisiasi dan meresmikan pembentukan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) yang diberi nama "Nenek Bikki". Struktur kepengurusan organisasi telah disusun secara fungsional berdasarkan kesepakatan bersama, yang strukturnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Nenek Bikki

Capaian Pelatihan Penyusunan Dokumen Proposal

Melalui metode hands-on training, pengurus Pokdakan "Nenek Bikki" dilatih langsung menggunakan perangkat komputasi (laptop) untuk menyusun administrasi kelompok. Output konkret dari fase pelatihan ini adalah rampungnya 1 (satu) dokumen proposal permohonan bantuan bibit ikan nila yang lengkap dan legal. Dokumen tersebut memuat latar belakang masalah spesifik wilayah, rincian kebutuhan sarana kolam, Rencana Anggaran Biaya (RAB) pengadaan benih, serta daftar anggota kelompok yang disahkan oleh pihak Kelurahan Talippuki.

Pembahasan

Tingginya keterlibatan komponen masyarakat lintas generasi di pedesaan Mamasa membuktikan bahwa modal sosial berupa gotong royong dan kohesi antarwarga masih hidup sangat kuat di tingkat tapak. Partisipasi aktif mulai dari kepala keluarga, ibu rumah tangga, hingga pemuda lokal menciptakan ruang interaksi yang hangat dan responsif selama proses transformasi pengetahuan berlangsung. Kehadiran warga secara inklusif memastikan bahwa alih kapasitas berjalan partisipatif, di mana masyarakat memposisikan diri sebagai agen utama perubahan dan bukan sekadar penerima manfaat pasif. Hubungan emosional yang harmonis



serta tingginya rasa saling percaya ini mempermudah tim pengabdian dalam menanamkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya mengoptimalkan potensi lokal. Kepercayaan publik yang terbangun secara alami menjadi sarana pendorong yang efektif untuk mengatasi keraguan awal warga dalam menerima gagasan baru. Eksistensi ikatan sosiokultural yang pekat ini menjadi fondasi utama yang memfasilitasi percepatan penyerapan materi serta memperlancar koordinasi lapangan selama seluruh rangkaian program pemberdayaan masyarakat dijalankan (Hayati, 2020; Prasetyawan, 2020; Santoso & al., 2020)

Pemilihan komoditas ikan nila sebagai sarana diversifikasi usaha dinilai sangat tepat karena selaras dengan kondisi geografis Kelurahan Talippuki yang memiliki ketersediaan air tawar melimpah sepanjang tahun. Karakteristik komoditas ini yang tahan terhadap perubahan lingkungan serta memiliki tata kelola pakan yang fleksibel memudahkan para pemula untuk memulai usaha akuakultur tanpa kekhawatiran tinggi. Pengalihan sebagian fokus dari pola pertanian monokultur tradisional menuju sektor perikanan darat bertindak sebagai strategi taktis untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga warga. Diversifikasi pendapatan ini penting sebagai katup pengaman finansial saat masyarakat harus berhadapan dengan risiko kegagalan panen utama atau fluktuasi harga pasar yang tidak menentu. Pembukaan akses pada sektor budidaya ini tidak hanya memperluas sumber penghidupan, melainkan juga meningkatkan ketahanan pangan mandiri bagi keluarga di wilayah pedesaan. Adaptasi teknologi budidaya yang sederhana namun terukur memberikan kepastian hasil yang dapat menopang stabilitas kesejahteraan warga secara berkelanjutan (Hujjatusnaini et al., 2025; Izzati et al., 2026; Sara et al., 2022)

Intervensi struktural yang diwujudkan melalui legalisasi kelembagaan kelompok pembudidaya ikan Nenek Bikki memberikan landasan hukum yang kokoh bagi penguatan organisasi lokal. Perubahan status dari himpunan informal menjadi lembaga teregistrasi secara resmi merupakan prasyarat krusial agar masyarakat dapat mengakses program pembinaan, fasilitas bantuan, serta jaring pengaman sosial dari birokrasi pemerintah. Penguatan status hukum ini secara nyata meningkatkan posisi tawar kelompok di hadapan para pemangku kepentingan eksternal maupun pelaku pasar perikanan. Selain memperluas jangkauan kerja sama, pelebagaan terstruktur ini mendorong terciptanya tata kelola organisasi yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel di antara sesama anggota. Pembagian peran kepengurusan yang jelas mempercepat proses adopsi teknis serta memastikan bahwa seluruh program kerja dapat tereksekusi dengan baik. Kehadiran wadah legal ini menjadi jaminan bagi keberlanjutan unit usaha masyarakat agar tidak mudah runtuh ketika terjadi pergantian kepengurusan di masa depan (Berek et al., 2026; Purwaningsih et al., 2025; Raharjo & Wirawan, 2023)

Peningkatan kapasitas administrasi pengurus kelompok melalui praktik langsung penyusunan proposal menggunakan perangkat komputer terbukti berhasil meruntuhkan hambatan psikologis terhadap penggunaan teknologi digital. Pendampingan teknis secara intensif melatih keberanian dan kemahiran para pengurus dalam mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata serta menyusun dokumen usulan berbasis data riil lapangan. Keterampilan mengelola administrasi secara mandiri ini membebaskan kelompok dari ketergantungan penuh terhadap pihak luar saat berinteraksi dengan jajaran birokrasi pemerintahan. Penguasaan literasi digital dasar bertindak sebagai instrumen penting yang membuka isolasi komunikasi dan memperluas daya jangkau organisasi di era modern. Kemandirian operasional ini memicu rasa percaya diri yang tinggi pada diri pengurus untuk terus mengonsolidasikan potensi internal serta memperluas jaringan kemitraan strategis. Transformasi kemampuan tata kelola ini memastikan bahwa kelompok memiliki ketahanan kelembagaan yang matang dalam menghadapi dinamika



perkembangan usaha di masa depan (Sakinah et al., 2025; Saptana et al., 2023; Sulistiarini et al., 2025)

Implikasi teoretis dan praktis dari kegiatan pemberdayaan ini menggarisbawahi bahwa kombinasi antara penguatan modal sosial, legalitas hukum, dan literasi digital merupakan strategi holistik untuk memandirikan masyarakat terpencil. Integrasi ketiga aspek tersebut terbukti efektif mentransformasi potensi alam yang terabaikan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru yang inkremental. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup karena pengamatan berfokus pada fase awal pendampingan kelompok di satu lokasi spesifik, sehingga tingkat keberlanjutan omzet ekonomi jangka panjang belum terukur secara akumulatif. Evaluasi mendalam mengenai dampak pertumbuhan finansial masyarakat memerlukan pemantauan berkala pada siklus panen berikutnya. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi kegiatan pengabdian atau riset selanjutnya untuk memperluas skema pendampingan pada aspek manajemen pemasaran digital dan pengolahan pascapanen. Langkah perluasan ini krusial demi menjamin kelancaran rantai pasok serta mengoptimalkan nilai tambah produk perikanan darat di pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lingkungan Kampuang, Kelurahan Talippuki, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, telah berhasil diselesaikan dengan capaian yang optimal serta mendapat respons positif dari warga setempat. Pendampingan intensif ini berhasil mewujudkan dua luaran utama yang menjadi fondasi kemandirian masyarakat terpencil. Pertama, dari aspek kelembagaan, kegiatan ini sukses mereformasi interaksi informal antartetani menjadi lembaga legal-formal melalui pembentukan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) resmi bernama "Nenek Bikki". Kedua, dari aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan metode learning by doing terbukti efektif memangkas hambatan psikologis masyarakat pedesaan terhadap administrasi digital, yang ditunjukkan dengan keberhasilan pengurus kelompok menuntaskan penyusunan satu dokumen proposal permohonan bantuan bibit ikan nila secara mandiri menggunakan perangkat laptop. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan penguatan modal sosial dan peningkatan literasi administrasi birokrasi, sekaligus meletakkan langkah awal yang strategis bagi kemandirian kelompok dalam mengakses stimulus pembangunan eksternal guna mewujudkan diversifikasi ekonomi berbasis potensi hidrologis lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Berek, D. I. P., Manek, M., Bere, A., & Bangi, S. R. (2026). Akselerasi legalitas usaha dan penguatan tata kelola administrasi UMKM: Pendampingan partisipatif di Kabupaten Malaka. *Journal of Innovation and Creativity (Joecy)*, 6(1), 3909–3911. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.7090>
- Hahuri, H. D., Wenno, M. R., Tetelepta, J. M. S., Camerling, B. J., Saptanno, F., Louhenapessy, F. H., Silooy, R. W., & Oppier, H. (2022). Upaya pengentasan kemiskinan melalui Program Nasional Lumbung Ikan Nasional (LIN) di Kepulauan Aru, Propinsi Maluku. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 679–689. <https://doi.org/10.30653/002.202273.177>
- Hayati, B. N. (2020). Powerfulness komunitas: Refleksi pendampingan kelompok tani pada program Kampung Pisang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 201–222. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-09>



- Hikmah, H., Lindawati, L., Witomo, C. M., & Hafsaridewi, R. (2023). Strategi kebijakan pengembangan bisnis kampung budidaya ikan nila di Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 15(2), 81–92. <https://doi.org/10.15578/jkpi.15.2.2023.81-92>
- Hujjatusnaini, N., Mila, M., & Marsiah, M. (2025). Pemberdayaan keluarga melalui budidaya kangkung dengan metode aquaponik di Kelurahan Habaring Hurung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 621–629. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.133>
- Imadoeddin, I., Syaiful, S., Aristin, R., Anam, S., & Oktasari, A. F. (2022). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan sumber daya laut (SDL) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(2), 247–257. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.10515>
- Izzati, N., Pamungkas, E. W., Suhendi, D., Fitriani, D., Irawati, & Ariyani, I. (2026). Penguatan ketahanan pangan masyarakat melalui sistem hidroponik dan akuaponik sederhana Desa Sirnamanah. *Setawar Abdimas*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.36085/sa.v5i1.9343>
- Khair, M., Ramadhani, A., Soleha, H., Siambaton, R. R., Faqih, F., Kiamuddin, M., Haryani, D., Nurismi, I., Hartiwi, H., & Redi, M. (2025). Optimalisasi potensi perikanan Desa Bunkate melalui workshop pengolahan dan pemasaran hasil budidaya perikanan air tawar. *Jurnal Wicara Desa*, 3(3), 382–389. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i3.6758>
- Kusumayanti, F., Prakoso, I. A., & Gafallo, M. F. Y. (2025). Empowerment of fishermen's wives through management of agriculture products in Tanjung Saleh, Kubu Raya Regency. *Community Empowerment*, 10(9), 1801–1808. <https://doi.org/10.31603/ce.13325>
- Parsaulian, B., Irianto, A., & Aimon, H. (2024). Re-thinking Indonesian fisheries policy: Empowerment of a hidden asset for sustainable fisheries in West Pasaman District, West Sumatra, Indonesia. *International Journal of Environmental Impacts*, 7(1). <https://doi.org/10.18280/ije.070101>
- Pratama, R. J. S., & Kustini, K. (2026). Optimalisasi validasi data melalui penataan antarmuka dan tata kerja di BPJS Ketenagakerjaan. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 886–897. <https://doi.org/10.51878/community.v6i2.8938>
- Prasetyawan, A. A. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui pendirian kelompok usaha Serai Pitay berbasis socialpreneur guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kupang NTT. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 101–118. <https://doi.org/10.22515/transformatif.v1i2.2935>
- Punjanan, Z. H. (2026). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung efektivitas program Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Negeri, Negeri Lima Kecamatan Leihitu, Maluku Tengah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(3), 1695–1704. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.11328>
- Purwaningsih, E., Yusuf, C., Bakry, M. R., Ramadhan, M. S., & Nugraha, F. F. (2025). Pemberdayaan kelembagaan korporasi Karang Taruna Desa Bantarsari melalui badan hukum koperasi serba usaha dan penguatan partisipasi. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3896–3915. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2725>



- Raharjo, T., & Wirawan, A. (2023). Preparation of legal instruments for Village Owned Enterprises Mitra Cibogo Sejahtera. *Community Empowerment*, 8(5), 558–563. <https://doi.org/10.31603/ce.7896>
- Sakinah, Y. P., Furqani, F., Depi, J. W. S., Putra, M. F. D., Husna, A., & Fachri, A. (2025). Penguatan kelembagaan kelompok tani melalui integrasi kemandirian wirausaha dan pengelolaan irigasi berkelanjutan. *Kolaborasi*, 3(4), 1–12. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v3i4.862>
- Santoso, L., & al., M. D., et. (2020). Pemberdayaan remaja melalui pelatihan kesenian religi qasidah rebana di Dusun Penanggungan Kec. Bungkal Kab. Ponorogo dengan pendekatan Asset Based Community Development. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/inej.v1i1.2046>
- Saptana, S., Sativa, M., & Ar-Rozy, A. M. (2023). Transformation of the governance of the Farmer Groups Association towards farmer corporation in the shalot area of Solok Regency, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 444, 2016–2016. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344402016>
- Sara, D. V., Rusyana, E., Wijayanti, S. W., & Najib, J. M. (2022). Memperkuat ketahanan pangan mandiri melalui diseminasi multi teknik: Budidaya ikan dalam ember dan vertikultur akuaponik. *DISEMINASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 249–256. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.3693>
- Siso, S. M., & Mbabho, F. (2025). Perencanaan tempat budidaya ikan air tawar dengan pendekatan konsep arsitektur ekologi di Kabupaten Ende. *TEKNOSIAR*, 19(1), 66–76. <https://doi.org/10.37478/teknosiar.v19i1.5591>
- Sulistiarini, I., Fatimah, & Wildan, M. A. (2025). Peran transformasi digital terhadap kompetensi SDM dan kemandirian BUMDes. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 14(9), 741–756. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2025.v14.i9.p05>
- Wicaksono, B., & Hwihanus, H. (2026). Digitalisasi koperasi pedesaan sebagai pendorong ekonomi inklusif: Analisis kesenjangan implementasi kebijakan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 1267–1275. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.11748>
- Wulandari, Y. S., Abadi, S., Zahra, F. A., & Syahputra, A. F. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 257–268. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19385>